

Keluarga Brigadir J Siap Penuhi Panggilan Majelis Hakim

JAKARTA (IM) - Tim Penasihat hukum keluarga Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J memastikan keluarga kliennya akan hadir memenuhi panggilan majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk bersaksi dalam sidang pemeriksaan saksi-saksi yang diadendakan pada Selasa (25/10).

Jonathan Baskoro, salah satu tim pengacara keluarga Brigadir J, saat dihubungi di Jakarta, Kamis (20/10), menyebutkan pihaknya selaku penasihat hukum akan mendampingi pihak keluarga saat memberikan kesaksian di persidangan.

"Dari kami tim penasihat hukum akan full tim untuk hadir memantau dan mengawal. Mulai dari awal persidangan dan sampai akhir persidangan, terkhusus untuk pemanggilan saksi-saksi dari pihak keluarga yang akan memberikan kesaksian tentu akan kami dampingi," ujar Jonathan.

Majelis hakim dalam sidang pembacaan surat dakwaan terhadap terdakwa Bharada Richard Eliezer Pudihiang Lumiu atau Bharada E meminta jaksa penuntut umum (JPU) untuk menghadirkan 12 orang saksi dari pihak korban dan keluarga korban.

Kedubelas orang saksi itu, adalah Kamarudin Simanjuntak, Samuel Hutabarat, Rosti Simanjuntak, Marezal Rizky, Yuni Artika hutabarat, Devanita Hutabarat, Novitasari Nadea, Rohani Simanjuntak, Sanggah Parulian, Rosline Erika Simanjuntak, Indrawanto Pasaribu, dan Vera Marcia Simanjuntak.

Dari 12 orang saksi itu, turut dipanggil hadir sebagai saksi yakni tim penasihat hukum keluarga Brigadir J, yakni

Kamarudin Simanjuntak.

Menurut Jonathan, Kamarudin Simanjuntak selaku ketua tim penasihat hukum keluarga Brigadir J siap hadir ke persidangan.

"Oh jelas pasti hadir, ketua tim kami ini Pak Kamarudin kan sangat kooperatif dan begitu menghormati hukum. Pasti akan hadir di persidangan," ucapnya.

Ia menyebutkan, para saksi termasuk penasihat hukum dipanggil untuk hadir persidangan pada Selasa (25/10) pukul 09.00 WIB.

Jonathan pun meminta doa kepada masyarakat untuk keluarga dan orang tua Brigadir J dalam menghadapi persidangan tersebut.

"Tentu semua orang tua pasti akan kelelahan, stres dan trauma karena harus dihadapkan dengan kenyataan pahit. Mohon doanya agar keluarga selalu diberikan kekuatan dan kesehatan," tutur Jonathan.

Orang tua, keluarga serta penasihat hukum keluarga Brigadir J diminta majelis hakim untuk dihadirkan di persidangan pemeriksaan saksi-saksi dalam sidang perkara dengan terdakwa Bharada E yang dilaksanakan pekan depan.

Akan tetapi majelis hakim tidak mengharuskan pihak keluarga hadir di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, JPU dapat berkoordinasi dengan Kejaksaan Tinggi Jambi untuk bisa menghadirkan para saksi secara zoom dari Jambi. Namun, untuk saksi-saksi yang berada di Jakarta, diperintahkan untuk hadir di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Dalam surat dakwaan Bharada E dinyatakan melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J berdasarkan perintah dari pimpinannya Ferdy Sambo. ● **Ius**

FOTO: IM/FRANS



PENJABAT GUBERNUR DKI KUNJUNGI POLDA METRO JAYA

Kapolda Metro Jaya Mohammad Fadil Imran bersalam komandan dengan Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono, di Polda Metro Jaya, Jakarta, Kamis (20/10). Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono melakukan kunjungan dan beraudiensi dengan Kapolda Metro Jaya Mohammad Fadil Imran dan jajaran.

Heru Budi Siap Dukung Polisi Gelar Tes Urine di Kampus Jakarta

Heru Budi menyatakan pihaknya siap bekerja sama mendukung wacana yang dijalankan polisi. Misalnya, pihaknya bisa saja mengirimkan petugas hingga memfasilitasi laboratorium untuk pemeriksaan sampel. "Ya pasti bersama-sama. (Misal) petugas, laboratorium, dari dinas kesehatan juga bisa nanti kita bareng," jelasnya.

apa," kata Heru Budi saat ditemui di Labkesda DKI Jakarta di Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, Kamis (20/10).

Selain itu, Heru juga menyatakan pihaknya siap bekerja sama mendukung wacana yang dijalankan polisi. Misalnya, pihaknya bisa saja mengirimkan petugas hingga memfasilitasi laboratorium untuk pemeriksaan sampel.

"Ya pasti bersama-sama. (Misal) petugas, laboratorium, dari dinas kesehatan juga bisa nanti kita bareng," jelasnya.

Sebelumnya, Polda Metro Jaya mengatakan akan bekerja

sama dengan sejumlah universitas untuk melakukan tes urine kepada mahasiswa. Itu dilakukan untuk mencegah peredaran narkoba di lingkungan kampus.

"Ke depan Polda Metro Jaya akan mencoba membangun komunikasi dengan beberapa komunitas untuk rutinitas melakukan tes urine sebagai barikade dan barrier awal kampus sebagai penjaga moral," kata Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Kombes Mukti Juharsa kepada wartawan, Kamis (20/10).

Tes urine juga dilakukan untuk menekan penyalahgunaan narkoba yang ada di

Indonesia. Ia juga berharap program ini akan berjalan lancar dan bisa menekan jumlah pengguna narkoba di Indonesia.

"Ya kita akan join dengan beberapa universitas untuk melakukan tes urine bersama. Semoga program ini bisa sukses dan lancar dengan menekan angka-angka pengguna yang ada di wilayah Jakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya," kata Mukti.

Mukti mengatakan program ini direncanakan berlangsung pada bulan depan. Nantinya tes urine akan dijadwalkan sebulan sekali, dan dimulai dari kampus di Jakarta. ● **yan**



SIMULASI PENANGGULANGAN TERORISME JELANG KTT G20

Polisi memeriksa benda mencurigakan saat pelaksanaan simulasi penanggulangan terorisme di kawasan Sanur, Denpasar, Bali, Kamis (20/10). Simulasi dan latihan bersama penanggulangan terorisme itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan sinergitas pasukan-pasukan khusus penanggulangan teror TNI-Polri dan pihak terkait lainnya menjelang pelaksanaan KTT G20 di Bali.

Pembunuh WNA Mahasiswa UAD di Yogyakarta Ditangkap

YOGYAKARTA (IM) - Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) berinisiatif EHL (25), warga negara asing (WNA) asal Timor Leste, tewas dengan luka tusuk dalam penyerangan sekelompok orang di depan minimarket, Jalan HOS Cokroaminoto, Tegalarjo, Kota Jogja. Jadi buron sebulan lebih, pelaku utama yang menusuk korban itu pun ditangkap polisi.

"Update terbaru bahwa kami telah menangkap dan mengamankan pelaku utama yang melakukan penusukan," kata Kapolresta Jogja Kombes Idham Mahdi saat ditemui wartawan di kompleks Kepatihan kantor Gubernur DIY, Kamis (20/10). "Diamankan hari Rabu minggu lalu, tepatnya dia-

mankan di luar wilayah Yogyakarta," tambahnya.

Idham belum memberikan identitas dari pelaku utama mahasiswa WNA tersebut. Pihaknya kini masih mengejar pelaku lainnya yang diduga turut serta dalam pengeroyokan.

"Saat ini kami akan melakukan pengejaran kepada teman-temannya untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Mereka bisa lari tapi mereka tidak bisa bersembunyi," ujarnya.

Hingga saat ini, Polresta Jogja masih melakukan pendalaman terkait motif pelaku melakukan pengeroyokan. "Motifnya kita perjas nanti manakala (semua pelaku) sudah bisa kita amankan," imbuhnya. ● **Ius**

Polri: Keluarga Korban Tragedi Kanjuruhan Belum Bersedia Ekshumasi

SURABAYA (IM) - Kadiv Humas Polri, Irfen Pol Dedi Prasetyo mengklaim keluarga korban tragedi Kanjuruhan, Malang belum bersedia dilakukannya ekshumasi atau penggalian kubur untuk autopsi.

"Kemarin, TGIPF (Tim Gabungan Independen Pencari Fakta) bersama penyidik sudah berkomunikasi dengan pihak keluarga. Sampai tadi malam, pihak keluarga belum bersedia untuk putranya dilaksanakan ekshumasi," kata Irfen Dedi di Mapolda Jatim, Surabaya, Kamis (20/10).

Dedi menyatakan, pihaknya masih akan menunggu sampai kepastian lebih lanjut, terkait kesediaan keluarga korban untuk dilakukannya autopsi.

Sementara kemungkinan adanya keluarga korban lainnya yang bersedia dilakukan autopsi, Dedi menyatakan masih mengkomunikasikan-nnya.

"Masih dikomunikasikan dulu sama TGIPF dan penyidik. Kami masih melihat dan mendengarkan dulu apakah ada (keluarga lain yang bersedia di autopsi). Tapi sekali lagi tidak berandai-andai, menunggu proses lebih lanjut," ujar dia.

Autopsi setidaknya terhadap dua korban tragedi Kanjuruhan, Malang merupakan rekomendasi dari Tim Gabungan Independen Pencari Fakta. Autopsi dibutuhkan untuk memastikan penyebab kematian korban dalam tragedi yang menewaskan 133 korban tersebut. ● **Ius**

JAKARTA (IM) - Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono menyam-

but positif rencana ini. "Ya bagus, nanti bersama Dinas Pendidikan nggak apa-

Ricky Rizal Ngaku Terima iPhone tapi Tepis Terkait Pembunuhan Yosua

JAKARTA (IM) - Mantan Kadiv Propam Polri, Ferdy Sambo disebut memberikan handphone kepada ajudannya beberapa hari setelah peristiwa pembunuhan Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.

Kuasa hukum Ricky Rizal, Erman Umar, mengatakan kliennya mengakui menerima handphone dari Ferdy Sambo. Namun dia menyebut pemberian HP itu tidak ada hubungannya dengan perencanaan pembunuhan Brigadir J.

"Kalau iPhone itu kan itu sebenarnya sudah kejadian, dianggapnya sebagai seorang pimpinan, sebagai seorang komandan, majikan, mengasih sesuatu, tapi sudah beberapa hari kejadian, suruh ganti HP karena sudah tua. Jadi nggak ada hubungannya dengan perencanaan," kata Erman sesuai sidang di PN Jaksel, Kamis (20/10).

Erman mengatakan pemberian HP tersebut bukan untuk menghilangkan barang bukti. Namun pemberian HP tersebut dikarenakan HP Ricky Rizal dinilai sudah tua, sehingga perlu diganti.

"Oh, nggak (bukan hilang alat bukti), menurut saya nggak," katanya.

Lebih lanjut Erman mengatakan Ricky tidak

menerima uang dari Ferdy Sambo. Dia menyebut Ricky hanya menjalankan arahan dari atasan.

"Kalau Sambo kan bisa saja ucapan terima kasih, malah ada kan rencana duit tapi nggak diterima juga kan, apa yang kita bisa tolak misalnya, pimpinan itu walaupun dikasih pun siap, polisi kan pasti begitu 'siapa-siap'. Jadi kita tolong lihat juga konteks persoalan ini dengan dia sebagai apa, kecuali si Ricky harus pergi ke rumah Sambo yang urus anaknya, tahunya kejadian begini, akhirnya korban jadi terdakwa," tuturnya.

Sebelumnya, jaksa memaparkan perbuatan Ferdy Sambo guna menghilangkan jejak pembunuhan Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J. Salah satu upaya menghilangkan jejak adalah mengganti handphone Richard Eliezer.

"Terdakwa Ferdy Sambo memberikan handphone merek iPhone 13 Pro Max sebagai hadiah untuk mengganti handphone lama yang telah dirusak atau dihilangkan agar jejak komunikasi peristiwa merampas nyawa korban Nopriansyah Yosua Hutabarat tidak terdeteksi," kata jaksa saat membacakan surat dakwaan di PN Jaksel, Senin (17/10).

Selain diberi handphone, Richard juga diberi uang Rp

1 miliar, namun belakangan diminta lagi oleh Sambo. Setelah pemberian handphone dan uang, istri Sambo, Putri Candrawathi, menyampaikan terima kasih.

Diketahui, selain kepada Richard, Putri dan Ferdy Sambo juga memberikan uang ke Ricky Rizal dan Kwat Ma'ruf.

"Kemudian saat itu Saksi Putri Candrawathi selaku istri Terdakwa Ferdy Sambo mengucapkan terima kasih kepada Saksi Ricky Rizal Wibowo, Richard Eliezer Pudihiang Lumiu, dan Saksi Kwat Ma'ruf," beber jaksa.

Menurut jaksa, uang dan handphone itu adalah hadiah untuk mereka sebagai tanda telah membantu Sambo membunuh Yosua.

"Saksi menyadari sepenuhnya dan tidak sedikit pun menolak pemberian handphone merek iPhone 13 Pro Max dan uang yang dijanjikan oleh Terdakwa Ferdy Sambo bersama Saksi Putri Candrawathi tersebut, yang merupakan tanda terima kasih atau hadiah karena Saksi telah turut terlibat merampas nyawa korban Nopriansyah Yosua Hutabarat," tegas jaksa.

Dalam perkara ini, Ferdy Sambo didakwa melanggar Pasal 340 KUHP subsidi Pasal 338 KUHP juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. ● **Ius**



Pemeriksaan Ketua Umum PSSI Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan berjalan menuju Gedung Ditriskrimum Polda Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Kamis (20/10). Kedatangannya bersama Wakil Ketua Umum PSSI Iwan Budianto itu untuk memenuhi panggilan penyidik Polda Jawa Timur sebagai saksi terkait tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang.

Polisi Ungkap Inti Rekonstruksi Peristiwa Stadion Kanjuruhan

JAKARTA (IM) - Polri, TGIPF, dan Kejaksaan menggelar proses rekonstruksi peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur. Dalam hal tersebut, setidaknya di peragakan 30 adegan.

Kepala Divisi Humas Polri, Irfen Dedi Prasetyo mengungkapkan, rekonstruksi itu menampilkan adegan mulai dari dilakukannya persiapan pengamanan, proses pertandingan hingga berakhirnya laga dua babak tersebut.

"Kejadian di dalam stadion mulai apel pasukan yang dipimpin mantan Kapolres Malang, AKBP Feri Hidayat pukul 15.45 WIB kemudian pertandingan dimulai pukul 20.00 WIB dan pertandingan selesai pukul 22.00 WIB," kata Dedi kepada wartawan, Kamis (20/10).

Kemudian, inti dari rekonstruksi juga melakukan reka adegan di mana masuknya supporter ke dalam lapangan. Hingga, terjadinya keriuhan dan berujung pada ditembakannya gas air mata. Namun, dalam proses rekonstruksi tersebut,

penembakan gas air mata hanya dilakukan simbolik sebatas untuk kebutuhan dari proses rekonstruksi tersebut.

"Selanjutnya supporter ada yang masuk lapangan dan terjadi keriuhan sehingga terjadi penembakan gas air mata yang dilakukan oleh anggota Samapta Polres Malang, anggota Brimob Kompi Porong dan anggota Brimob Kompi Madiun di dalam areal Stadion," ujar Dedi.

Dalam 30 adegan tersebut, di antaranya memergakan peran dari tiga tersangka ketika peristiwa tersebut terjadi. Yakni, Kompol WSP, AKP BSA dan AKP H.

Pada rekonstruksi tersebut, polisi menghadirkan 54 orang yang berperan sesuai dengan konstruksi hukum peristiwa Kanjuruhan tersebut.

"Terdiri dari, tersangka 3, Suporter 10, Steward 1, Keeper 1, Padal 10, Anggota Brimob Porong 10, Anggota Brimob Madiun 17, Anggota Samapta Polres Malang 2," tutup Dedi. ● **Ius**

Polda Jateng Ungkap Pabrik Oli Palsu di Semarang

SEMARANG (IM) - Polda Jawa Tengah mengungkap pabrik yang memproduksi oli palsu yang berlokasi di tiga tempat di Kota Semarang.

Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Tengah, Kombes Pol. Dwi Subagio di Semarang, Kamis (20/10), mengatakan, pabrik oli palsu tersebut mampu menghasilkan 3 ribu botol per hari.

"Omzet per bulan pabrik tersebut mencapai Rp960 juta," ungkapnya.

Dalam pengungkapan tersebut, polisi juga telah menetapkan dua tersangka, masing-masing DKA (41) sebagai pemilik ketiga tempat produksi oli tersebut dan AM (40) sebagai penjual.

Seluruh pabrik oli palsu yang masing-masing berlokasi di Semarang Utara dan Semarang Timur itu, kata dia, sudah beroperasi sekitar 2 ta-

hun. "Penjualannya mencakup wilayah Jawa Tengah dan Kalimantan," ucapnya.

Ia menjelaskan oli palsu itu sendiri berbahan baku parafin cair yang dicampur dengan zat adiktif dan pewarna sehingga menghasilkan cairan yang mirip dengan oli asli.

Oli palsu tersebut dijual dengan harga Rp600 ribu per kardus berisi 24 botol, lebih murah dibanding produk aslinya yang dijual Rp1,08 juta per boks.

"Ada dua merek oli yang dipalsukan, yakni Yamalube dan AHM," ujarnya.

Peredaran oli palsu ini merugikan masyarakat, kata dia, karena mengakibatkan kerusakan pada mesin sepeda motor.

Atas perbuatannya kedua tersangka dijerat dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2016 tentang merek. ● **Ius**